

SKRIPSI

**KAJIAN PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
PERTANIAN PADA BANK BRI KANTOR CABANG
TONDANO**

PRAISELIA AMANDA

110314103

Dosen Pembimbing

Ir. Ribka M. Kumaat. MS

Ir. Celsius Talumingan. MP

Dr.Ir Tommy F. Lolowang. MSi



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SAM RATULANGI
MANADO**

2015

KAJIAN PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BIDANG PERTANIAN PADA BANK BRI CABANG TONDANO

PRAISELIA AMANDA

110314103

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati realisasi dari penyaluran KUR Bidang Pertanian Pada Bank BRI kantor Cabang Tondano. Penelitian ini dilaksanakan di Kabuoaten Minahasa dengan pengambilan data yang diambil dari Bank BRI Kantor Cabang Tondano. Data tersebut kemudian di olah menggunakan metode penelitian kualitatif di sajikan dalam bentuk bagan dan tabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kajian penyaluran KUR bidang Pertanian pada Bank BRI kantor Cabang Tondano menunjukkan peningkatan yang sangat baik, namun sosialisasi mengenai pembiayaan KUR kepada petani di daerah pedalaman masih sangat kurang, sehingga masih banyak petani yang kurang paham dengan pembiayaan yang di programkan Pemerintah sejak Tahun 2007.

ABSTACT

The objective of this research in to observe the realization of channelling KUR Agriculture at Bank BRI Tondano Branch Offices. The research was conducted with data collecting taken from Bank BRI Tondano Branch Offices. The data is processed qualitative research methods presented in the form of charts and tables.

The Research result indicate that the study of KUR Agricultural field at Bank BRI Tondano Branch Offices showed excellent improvement, but the socialization of KUR financing to farmers in rural areas is still lacking, so there are many farmers who are less familiar with the financing programmed government since 2007.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR GAMBAR	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1 Manajemen Keuangan.....	3
2.2 Bank	3
2.2.1 Pengertian Bank	3
2.2.2 Fungsi Bank	4
2.2.3 Sumber Dana Bank	5
2.3 Kredit	11
2.3.1 Pengertian Pemberian Kredit	13
2.3.2 Fungsi Kredit.....	13
2.3.3 Unsur-unsur Kredit.....	14
2.3.4 Jenis-jenis Kredit.....	17
2.4 Kredit Usaha Rakyat	18
2.4.1 Pengertian KUR Pertanian	20
2.4.2 Prinsip Dasar Kredit Secara Umum	21
2.5 Suku Bunga	22
2.5.1 Pengertian Bunga Bank.....	22
2.5.2 Fungsi Suku Bank	23
2.6 Penelitian Terdahulu	23
2.7 Kerangka Pikir	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	26
3.2 Metode Pengumpulan Data	26
3.3 Metode Pengambilan Data	26
3.4. Konsep Pengumpulan Variabel.....	26
3.5 Metode Pengolahan Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Deskripsi Umum Tempat Penelitian	28
4.2 Mekanisme Penyaluran Kredit.....	28
4.3 Prosedur Pemberian Kredit	30
4.4 Perkembangan Jumlah Nasabah BRI.....	34
4.5 Jenis Kredit BRI Khusus Sektor Pertanian	35
4.6 Jumlah Pembiayaan BRI Pada KUR-Mikro dan KKP-E.....	36

4.7	Jumlah Pembiayaan BRI KUR-Mikro	37
4.8	Realisasi KUR-Mikro Secara Nasional.....	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		41
5.1	Kesimpulan	41
5.2	Saran	42
DAFTAR PUSTAKA		43

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mengantisipasi masalah permodalan bagi para petani, maka pemerintah menyediakan kredit likuiditas Bank Indonesia (KLBI) melalui program kredit usaha rakyat di bidang pertanian untuk pembiayaan pertanian.

Sektor pertanian di Kabupaten Minahasa memainkan peran yang sangat penting strategis dalam pembangunan ekonomi. Walaupun demikian, sektor pertanian masih dihadapkan pada beberapa permasalahan, diantaranya kurangnya permodalan petani dan kurangnya informasi mengenai perbankan.

Pembiayaan usaha disektor pertanian yang ada di Kabupaten Minahasa saat ini hampir semua berbasis perhitungan bunga. Salah satu sebab utama ketertarikan pasar/pemilik modal terhadap perangkat bunga atau internet adalah adanya karakteristik kepastian hasil.

Modal merupakan salah satu factor produksi dalam pertanian disamping tanah, tenaga kerja dan manajemen. Pembicaraan mengenai modal dalam pertanian tidak lepas dari pembicaraan masalah kredit dalam pertanian merupakan salah satu alat untuk membantu penciptaan modal.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyediakan pembiayaan kepada Petani, seperti KUR dan KUR KKP-E yaitu produk kredit bank dengan skala mikro yang khusus untuk pembiayaan sektor pertanian. Visi BRI Cabang Tondano yaitu menjadi Bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Sebagai langkah realisasi dari visinya, salah satu misi BRI adalah memberikan pelayanan prima kepada nasabah

melalui jaringan kerja yang terbesar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance*.

Kredit merupakan sumber utama penghasilan bagi bank dan sekaligus sumber operasi terbesar, sebagian besar dana operasional diputar dalam kredit. Bila kegiatan tersebut berhasil maka usaha bank pun berhasil. Namun bila bank banyak terjerat kredit bermasalah, hal ini akan berpengaruh besar bagi operasional bank. Anonimus (2009)

Pinjaman dari kreditor perorangan ini hanya mengatasi kesulitan dana untuk sementara waktu. Dana yang diperolehnya hanya dirasakan sesaat, sebab dengan meminjam dari sumber kredit perorangan kebanyakan penduduk pedesaan justru terjerat kesulitan baru. Anonimus (2009)

Sebagian besar sumber dana operasional bank berasal dari simpanan masyarakat, untuk itu keberhasilan dan kegagalan bank dalam mengelola kredit akan berpengaruh pada rakyat banyak yang menyimpan uangnya di bank. Memberikan kredit bukan merupakan pekerjaan yang mudah karena proses pemberian kredit yang baik akan banyak menentukan kualitas kredit itu sendiri.

Kredit usah rakyat merupakan salah satu bentuk kredit yang berlaku dibidang pertanian sebagai pengganti kredit Bimas, dimana kredit ini diberikan secara tunai bagi para petani yang benar-benar memerlukan dan harus dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas usahatannya, dalam rangka pelaksanaan program peningkatan produksi tanaman pangan melalui intensifikasi. Kredit usaha rakyat di bidang pertanian yang disediakan pemerintah adalah fasilitas yang dapat membantu petani untuk masalah penyediaan modal. Fasilitas kredit usahatani ini diharapkan akan membantu petani dalam melaksanakan

kegiatan produksi pertanian secara lebih baik demi tercapainya peningkatan petani.

Salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan petani yang diawali dengan usaha-usaha peningkatan produksi, dengan harapan produktivitas petani akan meningkat dengan meningkatnya produksi. Rendahnya tingkat produktivitas petani akan menghambat pembentukan modal karna dengan produktivitas yang rendah maka alokasi produktivitas lebih banyak ditujukan untuk pemenuhan konsumsi keluarga, dari pada untuk pembentukan modal di dalam bentuk investasi.

1.2. Perumusan Masalah

Dalam menjalankan Program pemerintah tahun 2007 dalam meningkatkan ekonomi petani mengalami kendala pada penyaluran pembiayaan sektor pertanian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk mengatasi kendala ini ada kebijakan untuk menyalurkan pembiayaan berupa kredit KUR terhadap sektor pertanian. Oleh sebab itu yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- (i) Bagaimana mekanisme penyaluran dan pemberian KUR yang di salurkan kepada petani
- (ii) Bagaimana perkembangan penyaluran KUR pada sektor pertanian
- (iii) Bagaimana Realisasi Penyaluran KUR pada sektor pertanian

1.3. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan. Maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu untuk:

- (i) Mengetahui mekanisme penyaluran KUR yang di salurkan kepada Petani.
- (ii) Medeskripsikan perkembangan penyaluran KUR pada sektor pertanian
- (iii) Untuk mengetahui realisasi KUR .

1.4. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi antara lain :

1. Memberi manfaat bagi pengembang ilmu manajemen keuangan, dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan kredit khususnya Penyaluran kredit Usaha Rakyat di bidang pertanian.
2. Bagi instansi dan manajemen, sebagai masukan bagi bank dalam pelaksanaan manajemen kredit, juga sebagai bahan pertimbangan dalam Penyaluran kredit usaha rakyat.

BAB III. METODE PENELITIAN

1.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan dimulai dari bulan November 2014, dari persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Kegiatan ini dilakukan di Bank BRI Kantor Cabang Tondano.

1.2. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode survei. Data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan beberapa pertanyaan terhadap Bidang Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia (BRI) , sedangkan data skunder di ambil dari perusahaan terkait seperti PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Tondano.

1.3. Metode Pengambilan Data

Data yang diambil peneliti merupakan gambaran dari informasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) terhadap pertanian yang menurut peneliti diperlukan.

1.4. Konsep Pengumpulan Variabel

- a. Mekanisme Penyaluran Kredit Usaha Rakyat**, mekanisme penyaluran KUR merupakan alur dari kredit usaha rakyat.
- b. Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat**, prosuder pemberian kredit pemberian uang, setelah menyeleksi berkas yang telah ditentukan
- c. Realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat Tahun per Tahun 2013** , Realisasi merupakan pencapaian dari target yang sudah direncanakan.

1.5. Metode Pengolahan Data

Data yang akan di dengan cara memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana fakta yang ada, kemudian dikaitkan dengan prosedur pemberian kredit yang mempunyai korelasi dengan objek yang diteliti.

Deskriptif merupakan upaya penelusuran dan pengukapan informasi relevan yang terkandung dalam data dengan penyajian hasil dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana sehingga akhirnya mengarah pada adanya penjelasan dan penafsiran (Simamora dalam Santi, 2011). Metode Penelitian Kualitatif digunakan antara lain untuk mengidentifikasi hal-hal apa yang ada dalam pemberian kredit usaha rakyat Bungin (2003).

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

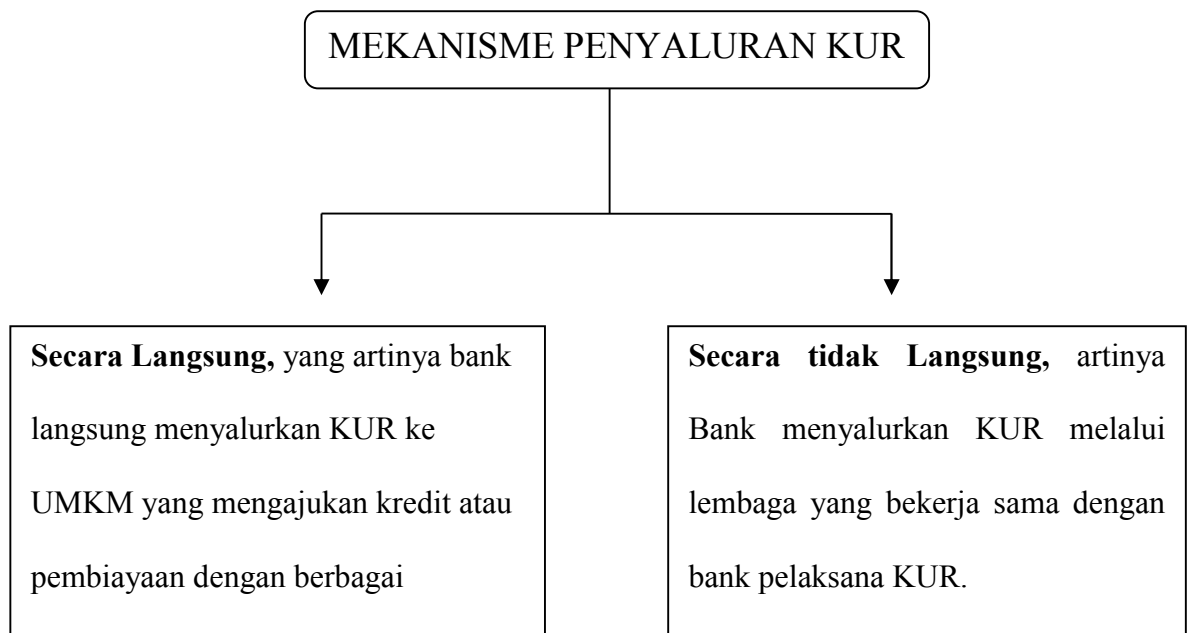
Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wiraatmadja. Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia Memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang masih digunakan sampai dengan saat ini. Nama Kantor dan Alamat Kantor BRI Cabang Tondano, Pada saat ini BRI memiliki beberapa kantor yang beroperasi, di Kabupaten Minahasa mempunyai 1 Kantor BRI Cabang, 1 Kantor Cabang Pembantu, 6 Kantor Unit. Lokasi penelitian dilakukan di BRI Kantor Cabang Tondano Jl. Pinaesaan SK No.17/31, Tondano, No Telepon. (0431) 321447/9, 321248, 321412, Fax. (0431) 322420, Manado.

1.2. Mekanisme Penyaluran KUR

Mekanisme Penyaluran KUR dimulai dengan adanya keputusan sidang kabinet terbatas diselenggarakan pada tanggal 9 Maret 2007 bertempat di kantor kementerian negara Koperasi dan Petani, pemerintah akan membantu mendorong peningkatan akses pelaku Petani dan Koperasi kepada kredit pembiayaan dari

perbankan melalui peningkatan kapasitas usaha penjamin Kredit Usaha Rakyat yang diluncurkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 5 November 2007 dengan didukung oleh instruksi presiden No.5 Tahun 2008 tentang fokus Program Ekonomi untuk menjamin percepatan pelaksanaan serta penyaluran KUR. Kredit yang dikucurkan oleh bank kepada calon debitur/debiturnya haruslah melalui serangkaian langkah-langkah ataupun proses yang dimulai sejak penerimaan permohonan kredit dari calon nasabah sampai akhirnya dikucurkan kepada calon debitur/debitur. Tahapan atau proses inilah yang disebut dengan prosedur penyaluran kredit.

1.2. Bagan Mekanisme Penyaluran KUR- Kredit Usaha Rakyat



Sumber: diolah dari data sekunder BRI Cabang Tondano

1.3. Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat

Kata Prosedur Kredit terdiri dari 2 (dua) kata yaitu Prosedur dan Kredit. Menurut Ardiyos (2004) dalam Putri (2010) arti dari “Prosedur adalah suatu bagian sistem yang merupakan rangkaian tindakan yang menyangkut beberapa

orang dalam satu atau beberapa bagian yang ditetapkan untuk menjamin agar suatu kegiatan usaha atau transaksi dapat terjadi berulang kali dan dilaksanakan secara seragam”.

Sedangkan menurut Nafarin (2004) *dalam* Putri (2010) defenisi dari “Prosedur merupakan suatu urutan-urutan seri tugas yang saling berhubungan yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan kerja yang seragam”.

jadi dapat disimpulkan bahwa prosedur merupakan serangkaian tindakan atas transaksi dilakukan beberapa orang yang secara berulang-ulang yang dilakukan secara seragam dengan tahapan-tahapan yang saling berhubungan.

Proses pemberian Kredit Usaha Rakyat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan berdasarkan persetujuan dan kesepakatanmpinjam meminjam antara petani dengan Bank Rakyat Indonesia, dimana peminjam wajib mengembalikan hutangnya setelah jangka waktu tertentu.

Prosedur pemberian kredit KUR adalah salah satu ketentuan standar dalam meberikan kredit kepada nasabah untuk mendapatkan bantuan pembiayaan dengan persyaratan yang diberikan oleh PT.Bank Rakyat Indonesia. Petani calon penerima KUR dapat mengajukan Kredit atau pembiayaan KUR pada salah satu Bank Pelaksana yang dapat langsung ke kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor unit pelayanan atau lembaga penghubung yang bekerjasama dengan bank yang ada di Kota Tondano Kabupaten Minahasa.

Bank pelaksana KUR melakukan evaluasi terhadap usulan kredit atau pembiayaan yang diajukan Petani atau kelompok tani calon penerima KUR. Jangka waktu KUR tidak melebihi 3 tahun untuk modal kerja dan 5 tahun untuk

investasi, keputusan pemberian KUR Terhadap pemohon sepenuhnya menjadi kewenangan Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank Pelaksana.

Mengajukan pinjaman di PT. BRI (Persero) Tbk. Terbilang mudah dibandingkan dengan mengajukan di bank-bank lainnya. Selain itu bunganya pun cenderung rendah.

Pertama yang dilalui ketika seorang calon nasabah peminjam berkeinginan untuk mengajukan pinjaman.

Prosedur pemberian KUR- Petani yang diberikan oleh PT.Bank Rakyat Indonesia, yaitu:

1. Calon nasabah akan diberikan pilihan Kredit KUR dengan cara berapa kali angsuran berikut bunga dan jumlah nominal pinjaman pokok yang harus dilunasi nantinya.
2. Apabila sudah memutuskan hal tersebut, calon nasabah peminjam bisa langsung ke CS untuk mendaftarkan pengajuan pinjamannya dengan membawa berkas-berkas yang diperlukan, seperti:
 - a. Keterangan surat ijin usaha
 - b. Fotocopy kartu keluarga
 - c. Data Identitas lengkap calon nasabah peminjam (KTP)
 - d. Fotocopy surat nikah (bagi nasabah yang sudah menikah)
 - e. Pas Foto 4 x 6 , milik suami maupun istri (bagi nasabah yang sudah menikah)
3. CS akan membuatkan CIF (*Customer Information File*), namun sebelumnya terlebih dahulu CS akan mengecek identitas nasabah untuk menghindari terjadinya pemilikan CIF double. Apabila nasabah

telah memiliki CIF, maka CS hanya perlu membuatnya rekening baru dengan catatan nasabah belum memiliki rekening. Rekening berfungsi sebagai identitas nasabah.

4. CS akan melakukan pencatatan mengenai berkas nasabah yang bersangkutan ke dalam buku 35 B.

5. Berkas calon nasabah peminjam akan diserahkan kepada mantri, sesuai kapasitas wewenang yang dimiliki masing-masing mantri. Misal, pinjaman dengan kisaran nominal Rp 20.000.000,- ke bawah akan diserahkan pada mantri KUR.

6. Begitu berkas masuk pada mantri, langkah berikutnya adalah mantri akan menganalisis berkas tersebut dan kemudian dilakukan survey atau pengecekan mengenai kebenaran (isi) berkas calon nasabah peminjam yang bersangkutan. Survey yang dilakukan meliputi hal-hal seperti letak lokasi dan kondisi usahanya.

7. Apabila melalui survey tersebut terbukti kebenarannya, bahwa data yang diserahkan adalah valid dan sah, maka kemudian mantri akan menganalisis sekali lagi berkas tersebut dan memperhitungkan berapa besar nominal pinjaman yang kiranya sesuai dengan pendapatan per bulan dan jaminan yang diagunkan oleh nasabah yang bersangkutan.

8. Langkah selanjutnya ialah mantri memberikan laporan sekaligus usulan kepada Ka. Unit mengenai calon nasabah peminjam tersebut.

9. Kantor Unit memiliki wewenang (terbatas) untuk melakukan fiat terhadap sejumlah pinjaman yang diajukan. Wewenang yang dimiliki Ka. Unit untuk memberikan fiat adalah Rp 50.000.000,- ke bawah. Sedangkan

untuk pinjaman diatas nominal tersebut, fiat sudah merupakan wewenang Pimpinan Cabang (Pinca).

10. Setelah mendapatkan fiat, maka berkas akan diserahkan kembali kepada mantri yang berwenang (yang menangani dan menyerahkan berkas tersebut sebelumnya).

11. CS Memberikan untuk meberika Surat Pengakuan Hutang.

1.4. **Perkembangan Jumlah Nasabah BRI di Kabupaten Minahasa**

Dalam menjalankan tugas sebagai lembaga intermediasi, BRI memerlukan nasabah. Pada Tabel berikut disajikan jumlah nasabah serta perkembangan dari tahun ke tahun pada BRI yang beroperasi di kabupaten Minahasa saat ini sebgai berikut:

Tabel 2. Jumlah Nasabah BRI dan Perkembangannya di Kabupaten Minahasa

Nasabah	Jumlah Nasabah		Perkembangan (%)
	2012	2013	
Debitur	9,582	18,258	90
Kreditur	599	1,707	18

Sumber : BRI Cabang Tondano, 2014

Dari data diatas , dapat diketahui bahwa jumlah nasabah di Kabupaten Minahasa terus mengalami peningkatan, baik nasabah debitur maupun kreditur. Untuk nasabah debitur atau yang menyimpan mengalami perkembangan sebesar 90% dari tahun 2012 ke tahun 2013, sedangkan untuk nasabah kreditur atau yang meminjam juga mengalami perkembangan dari tahun 2012 ketahun 2013 mencapai 18%. Hal ini menandakan bahwa keinginan masyarakat ubtuk menabung dan mendapatkan pinjaman dari BRI sudah meningkat. Julah nasabah

ini berkaitan dengan jumlah kantor BRI karena semakin banyak jumlah kantor maka akan meningkatkan jumlah nasabah yang ada.

1.5. Jenis Kredit BRI Khusus Sektor Pertanian KUR-MIKRO dan KKP-E

Dalam bidang perkreditan, BRI memiliki jenis kredit khusus pembiayaan di sektor pertanian, sebagai salah satu produk BRI untuk nasabahnya. Jenis kredit BRI yaitu kredit usaha dan kredit program. Kredit usaha terbagi atas dua jenis kredit yaitu kredit menengah dan kredit ritel komersial. Kredit program terbagi atas kredit kendaraan bermotor (KKB), kredit pemilikan rumah (KPR), kredit usaha rakyat (KUR), kredit ketahanan pangan dan energi (KKP-E) dan kredit program kemitraan bina lingkungan (Kredit PKBL). Pembiayaan yang dilakukan oleh BRI pada sektor pertanian melalui kredit usaha rakyat (KUR-Mikro) secara umum disalurkan khusus petani serta melalui kredit ketahanan pangan dan energi (KKP-E) pembiayaan yang dilakukan terhadap sektor pertanian.

KUR Mikro yaitu kredit yang disalurkan dengan plafon sampai Rp. 20.000.000 per debitur. Kredit ini dimanfaatkan untuk membiayai semua usaha produktif yang feasible tapi belum bankable. Usaha di sektor pertanian termasuk usaha yang produktif karena dapat menghasilkan output, oleh sebab itu untuk dapat menyalurkan dana ke sektor pertanian BRI memiliki kredit program khusus sektor pertanian yaitu KKP-E yang adalah sebagian dari KUR-Mikro dari BRI. Untuk menyalurkan kredit ini bank harus memiliki pedoman khusus dalam penyaluran dana ke sektor pertanian, mengingat salah satu kendala dalam penyaluran dana dikarenakan kurang cocoknya usaha di sektor pertanian dengan usaha yang ada di sektor perbankan. Beberapa bank besar tidak memiliki

pengalaman dalam menyalurkan kredit mikro dan juga pengalaman dan trauma beberapa bank menghadapi kenyataan kredit bermasalah pada waktu pengembalian kredit.

1.6. Jumlah Pembiayaan BRI pada KUR-Mikro dan KKP-E

Pembiayaan BRI melalui KUR-Mikro dan KKP-E untuk sektor pertanian di Kabupaten Minahasa, dapat dilihat dari jumlah kredit yang disalurkan dari unit BRI yang menyalurkan dana pada sektor pertanian. Unit BRI yang menyalurkan kredit yaitu unit BRI Tondano.

Tabel 3. Jumlah Pembiayaan Unit BRI Tondano Pada KUR-Mikro dan KKP-E.

Jenis kredit	Jumlah Pembiayaan (jutaan Rp)			Perkembangan %	
	2011	2012	2013	2011-2012	2012-2013
KUR-Mikro	581	2,132	3,599	27	59
KKP-E	170	396	1,048	42	37

Sumber: BRI Cabang Tondano, 2014

Dari data diatas jumlah pembiayaan unit BRI Tondano pada KUR-Mikro mengalami peningkatan. Jumlah pembiayaan pada tahun 2011 sebesar Rp.581,000,000 dan pada tahun 2012 sebesar Rp. 2.132,000 jumlah pembiayaan KUR-Mikro lebih besar dibandingkan tahun 2011 yang mengalami peningkatan sebesar 27% kemudian pada tahun 2013 lebih meningkat menjadi Rp. 3.599,000 atau meningkatkan sebesar 59%.

Jumlah pembiayaan unit BRI Tondano pada KKP-E juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun . pada tahun 2011 sebesar Rp. 170,000,000 dan pada tahun 2012 jumlah pembiayaan lebih besar dibandingkan tahun 2011 yaitu

sebesar Rp. 396,000,000 atau meningkat 42% kemudian pada tahun 2013 lebih besar dari tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 1.048,000,000 atau meningkat 37%.

1.7. Jumlah Pembiayaan KUR-Mikro BRI yang Direncanakan dan Disalurkan.

Menurut istilah pada perbankan pembiayaan yang direncanakan adalah target dan pembiayaan yang disalurkan adalah pencapaian. Sebagian besar nasabah yang menabung juga mendapatkan pinjaman di BRI cabang Tondano, hal ini terjadi dikarenakan perbankan dapat menentukan kuantitas volume kredit secara optimal sehingga mencapai laba maksimal, perbankan menyalurkan dana melalui produk kredit, hal ini yang dilakukan oleh BRI Cabang Tondano untuk pembiayaan pada petani melalui program KUR-Mikro dan KKP-E untuk usaha disektor pertanian. Berikut ini dapat disajikan jumlah pembiayaan yang ditargetkan dan pencapaian yang ditargetkan dan pencapaian yang terjadi pada KUR-Mikro di BRI Cabang Tondano Kabupaten Minahasa.

Tabel.4 Jumlah pembiayaan yang di targetkan dan disalurkan.

Pembiayaan	Jumlah Pembiayaan (jutaan Rp)			
	2011	2012	2013	2014
Target	10,000	16,000	35,000	64,00
Pencapaian	11,522	21,564	43,000	-

Sumber: BRI Cabang Tondano, 2014

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pencapaian jumlah pembiayaan melebihi dari target pembiayaan BRI Cabang Tondano terhadap KUR-Mikro. Dimana pada tahun 2011 pencapaian jumlah pembiayaan sebesar Rp. 11,522,000 atau bertambah 15% dari pembiayaan yang menjadi target di tahun 2011 yaitu 10,000,000. Pada tahun 2012 pencapaian jumlah pembiayaan sebesar Rp. 21,564,000 atau bertambah 34% dari pembiayaan yang menjaditarget ditahun

2012 sebesar Rp. 16,000,000. Kemudian pada tahun 2013 pencapaian jumlah pembiayaan sebesar Rp. 43,704,000,000 atau bertambah 24% dari pembiayaan yang menjadi target di tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 35.000.000,000, dan target untuk tahun 2014 sebesar Rp.64.000.000.

Pencapaian biaya melebihi dari target yang direncanakan manandakan bahwa nasabah KUR-MIKRO berkeinginan untuk mendapatkan bantuan dana melalui kredit BRI pada usaha yang dikerjakannya atau yang sedang dikerjakan. Kelebihan dana pencapaian merupakan dana dari BRI sendiri, dimana jenis kredit usaha yaitu kredit menengah dan kredit ritel komersial, saat pengembalian bunga pada jangka waktu yang telah disepakati dan disetujui oleh pihak BRI dan nasabah kredit yang meminjam atau membutuhkan bantuan dana, tidak mampu untuk membayar. Jenis ini mempunyai syarat khusus untuk dapat disalurkan dana seperti adanya agunan/jaminan yang merupakan sumber pendanaan yang menjamin dengan kebendaan atau tagihan untuk menutup kerugian apabila peminjam atau nasabah kreditur tidak dapat melunasi utangnya. Kredit ini bisa mencapai plafon sebesar RP. 500,000,000.

Dengan adanya agunan/jaminan, BRI melakukan pelelangan. Kemudian hasil dari lelangan tersebut sebagian untuk melunasi utang nasabah dan sebagian menjadi simpanan BRI dan seperti telah terjadi pencapaian lebih besar target pembiayaan BRI, oleh sebab itu, dana sangat berpengaruh dalam manajemen kredit karena makin besar volume dana yang diperoleh, makin besar juga kuantitas volume kredit yang disalurkan. Untuk laba maksimal BRI meningkatkan penyaluran kredit karena semakin tinggi kredit disalurkan maka makin besar juga pendapatan bunga.

1.8. Realisasi KUR-Mikro Secara Nasional

Secara Nasional sampai bulan November 2013 ini, bank nasional yang menyalurkan KUR sebanyak 7 (tujuh) bank yaitu Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Bukopin, Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah). Bank BRI adalah penyalur KUR terbesar dengan total plafond mencapai Rp. 115,6 triliun. Selain sektor ritel BRI juga menyalurkan KUR di sektor Pertanian yang masing-masing plafondnya sebesar Rp. 20,6 triliun dan Rp. 95 triliun, debiturnya 117.259 petani dan 11.326.246 Petani, rata-rata kredit Rp. 175,7 juta/debitur dan Rp. 8,4 juta/debitur, serta NPL penyaluran masing-masing 2,9% dan 1,8%.

Tabel 5. Realisasi Penyaluran KUR Bank Nasional (31 November 2013).

REALISASI PENYALURAN KUR				
NO	BANK	Plafon (Rp juta)	Debitur	Rata-rata Kredit (Rp juta)
1	BNI	15,483	217	71,3
2	BRI (KUR Ritel)	20,600	117	175,7
3	BRI (KUR Mikro)	95,003	11.326	8,4
4	BANK MANDIRI	11,464	385	45,3
5	BTN	4,589	2.525	181,7
6	BUKOPIN	1,813	1.139	149,4
7	BANK SYARIAH MANDIRI	3,898	9,861	65,1
8	BNI SYARIAH	319	1,424	224,5
TOTAL		15,9173	12.145	13,1

Sumber dari Komite-KUR Indonesia 2013

Dari tabel 4.1. Terlihat bahwa penyaluran KUR oleh Bank Perkreditan Daerah sampai bulan November 2014 ini telah mencapai Rp. 15,9 triliun dengan jumlah UMKMK sebesar 200.856, rata-rata kredit yang diterima debitur sebesar Rp. 79,6 juta Sampai bulan November 2014 sehingga diperlukan konsolidasi internal untuk memperbaiki tingkat penyaluran yang tinggi tersebut.

1.9. Pengaruh KUR Terhadap Pendapatan Petani

Pengaruh KUR terhadap pendapatan petani di Kabupaten Minahasa yang telah diutarakan oleh petani dalam memilih untuk menggunakan KUR. petani memilih menggunakan KUR karena suku bunga rendah, agunan ringan, Persyaratan mudah, kebutuhan usaha tani yang mendesak untuk dicukupi serta beberapa petani hanya karena ikut ketua kelompok tani. Pengaruh Modal Kerja terhadap pendapatan petani di Kabupaten Minahasa memiliki dampak yang sangat baik.

Keterbatasan modal merupakan hal yang sering dihadapi oleh petani. Bantuan modal kredit program dari kementerian pertanian berupa KUR yang disalurkan melalui Bank BRI sedikit banyak membantu dalam proses produksi usaha taninya, seperti untuk pembelian sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan lain-lain. modal untuk kegiatan usaha petani rata-rata menggunakan modal pinjaman maupun modal sendirinya berupa peralatan dan lahan, selain itu modal sendiri juga digunakan untuk memenuhi sebagian dari biaya tenaga kerja luar. Modal KUR digunakan

petani untuk membeli sarana produksi dan sisanya untuk membayar tenaga kerja luar. Sedangkan pada petani bukan pengguna KUR semua pengeluaran baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun untuk kegiatan usaha tani dicukupi dengan modal sendiri.

Dengan adanya program KUR, petani dapat memperluas usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani yang telah menggunakan KUR pada Bank BRI. Petani sering terbentur dana saat memulai suatu usaha maupun sedang menjalani suatu usaha, jalan yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan

modal tersebut adalah mengambil kredit pada Bank BRI melalui program KUR, dengan asumsi peranan kredit di gunakan secara produktif. Sehingga dapat membantu untuk memperluas dan meningkatkan pendapatan. Meningkatkan pendapatan petani dipengaruhi oleh produksi, semakin banyak jumlah produksi maka semakin banyak hasil yang diterima. Adanya KUR di Bank BRI menghasilkan pendapatan yang semakin meningkat.

Produksi yang baik dengan didukung fasilitas lengkap dan modal disediakan, maka produksi harian dan perencanaan distribusi, termasuk pada produksi akan mudah terpenuhi untuk meningkatkan pendapatan petani sendiri, perencanaan dan prediksi juga turut diperhatikan karena dengan adanya kegiatan produksi yang dihasilkan petani, dari hasil yang baik maka dapat mengembalikan pinjaman sesuai ketentuan yang ada. Kredit mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian untuk mengatasi masalah permodalan.

Dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat yang awalnya diberikan oleh pemerintah namun terhitung Desember 2014 pemerintah menutup sementara pendanaan untuk program KUR, kini pihak Bank BRI untuk sementara waktu tetap melaksanakan Pendanaan untuk Program KUR yang diharapkan dapat memajukan kegiatan ekonomi di indonesia serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Penyaluran KUR pada sektor pertanian sampai saat ini memiliki pencapaian yang membuat Bank BRI meningkatkan target pencapaian setiap tahunnya. Pada BRI cabang Tondano penyerapan KUR masih terkonsentrasi pada sektor pertanian dengan target tahun 2014 Rp. 64.000.000.000. dilihat dari target dan pencapaian dari tahun 2011 hingga 2013, BRI Cabang Tondano melaksanakan realisasi melebihi jumlah kredit yang di targetkan.

Realisasi biaya melebihi dari target yang direncanakan menandakan bahwa nasabah KUR BRI cabang Tondano berkeinginan untuk mendapatkan bantuan dana melalui KUR BRI, realisasi tersebut dapat membuat BRI cabang Tondano bisa meningkatkan plafonnya hingga mencapai Rp. 500 jutaan pertahunnya. Dana sangat berpengaruh dalam manajemen Bank karena makin besar volume dana yang diperoleh makin besar juga kuantitas kredit yang disalurkan.

1.2. Saran

Meningkatkan realisasi penyaluran KUR BRI maka di perlukan sosialisasi dan pengenalan KUR di kalangan petani kecil dan koperasi untuk memberikan calon pendamping bagi calon debitur KUR BRI. Pendampingan bagi penerima KUR Sangat penting dilihat dari calon penerima kredit yang rata-rata adalah petani yang kurang paham dengan istilah Bank. Dengan adanya pendampingan, pelaku usaha akan lebih berhasil mengajukan KUR jika di dampingi hingga selesai pengembalian kredit.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar adanya penyesuaian suku bunga KUR BRI bisa diturunkan hingga satu digit saja. Selain itu bank pemberi kredit bisa mengubah penilaian kelayakan usaha yang sebelumnya di samakan menjadi lebih disesuaikan dengan ukuran usahanya, karena tujuan sejak awal dari program KUR adalah membantu mengatasi kendala yang kerap dihadapi petani. Karena petani sangat strategis dalam peta perekonomian Indonesia melalui KUR BRI merupakan salah satu keberhasilan Indonesia untuk membuka sumber-sumber keuangan (Financial Inclusion) untuk semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2009. Pengertian Kredit. Lbs wordpress.com/2007/11/13 anuitas.
- Abdullah dan Tantri F, 2012, *Bank dan Lembaga Keuangan, Ed.1-1*, Jakarta, Penerbit: Rajawali Pers.
- Bank Rakyat Indonesia.2013. <http://bri.co.id> (diakses pada 10 januari 2015 pukul 15.29)
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005
- Bungin. 2003. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fhami, 2012. Pengantar Manajemen Keuangan Cetakan 1. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Nurul F, dan Sari R.L .2012. Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan To Deposit Ratio Pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang (Periode 2007-20011). Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.1, (No.1).
- Hasibuan, M. S. P., (2008), *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta, Penerbit: PT. Bumi Aksara,
- Ismail. 2011. Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Keaplikasi Cetaka Kedua. Penerbit Perdana Media. Jakarta.
- Kasmir. 2011. Analisa Keuangan. Cetakan Keempat. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- , 2008. Manajemen Perbankan. Edisi Refisi 2008. Penerbit PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Komite KUR. 2013. <http://komite-kur.com> (diakses tanggal 20 desember 2014 pukul 19.07)
- Muljono, T.P. 1990. Manajemen Perkreditan Bank Umum. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPEE.
- Mantik, E. 2010. Kumpulan Peraturan Terbaru Kredit Usaha Rakyat (KUR) Deputi Bidang Ekonomi Makro dan keuangan kementerian Koordinator Bidang Perekonomian selaku Ketua Komite Kebijakan Penjaminan Kredit/pembiayaan Kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Kopras. Jakarta.

Ferayanti, P.G.T. (2010), *Tinjauan Atas Prosedur Pemberian Kredit*, Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.

Rita. H., 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3S. Jakarta.

Rivai, dkk., 2013. Commercial Bank Management. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Sugiono, 2010. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan ke-15. Penerbit Alfa Beta. Bandung.

Santi. 2011. Factor-faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Bermasalah oleh Debitur gerai kredit verena bogor. Skripsi pada program ekstensi manajemen. Departement manajemen. Fakultas ekonomi. Institut pertanian, Bogor.

(<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/47583/H11ams.pdf?sequence=1>). Di download pada tanggal 7 september 2014.

Sinungan. M., 1994. Strategi manajemen bank menghadapi tahun 2000. Rineka Cipta. Jakarta

Suyatno,. 2007. Dasar-dasar Perkreditan Edisi kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sirtua, A 1993. Metodologi Penelitian Ekonomi. Jakarta: UI press.